

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ali & Syam, 2023). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi tujuan fundamental yang harus diwujudkan melalui seluruh proses pendidikan, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai aktivitas nonakademik di lingkungan sekolah (Khoir & Ikhwan, 2022).

Dua nilai karakter yang memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan adalah karakter religius dan disiplin. Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan, ketaatan dalam beribadah, toleransi, kejujuran, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Harmanto et al., 2020). Sementara itu, karakter disiplin berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban. Kedua karakter ini saling berkaitan dan menjadi fondasi utama

dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh (Addawiyah & Kasrman, 2023).

Pentingnya pembentukan karakter religius dan disiplin sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Ramadhani & Patta, 2024). Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, pembentukan karakter religius dan disiplin bukanlah sekadar pelengkap dalam pendidikan, melainkan merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri (Ernawati et al., 2024).

Namun demikian, realitas pendidikan di era globalisasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses media digital, serta derasnya arus budaya global membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik (Ridho et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik rentan terhadap degradasi nilai moral dan kedisiplinan akibat paparan informasi yang tidak terkontrol. Fenomena tersebut dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang sering dijumpai di lingkungan pendidikan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, rendahnya kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan, pelanggaran tata tertib, penggunaan gawai secara tidak bijak saat pembelajaran, hingga menurunnya

sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dan disiplin memerlukan perhatian serius serta strategi pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui lingkungan belajar dan budaya sekolah yang kondusif.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan utama setelah keluarga dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat peserta didik belajar nilai, norma, dan kebiasaan hidup (Mahmudah et al., 2023). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius dan disiplin di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti ruang kelas, fasilitas sekolah, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran, tetapi juga meliputi suasana psikologis dan sosial yang tercipta dalam interaksi antara guru dan siswa (Indriyanti & Cahyono, 2025). Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan suasana kelas yang tertib, aman, nyaman, serta adanya hubungan yang positif dan saling menghargai antara guru dan peserta didik (Prasetyo, 2025).

Lingkungan belajar yang demikian memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara alami melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari. Guru yang hadir tepat waktu, memulai pembelajaran dengan doa,

bersikap disiplin, serta konsisten dalam menerapkan aturan kelas memberikan contoh konkret bagi siswa tentang bagaimana nilai religius dan disiplin diwujudkan dalam perilaku nyata (Astuti et al., 2025). Oleh karena itu, peran lingkungan belajar dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya di SMP Negeri 1 Ponorogo sebagai konteks penelitian ini.

Selain lingkungan belajar, budaya sekolah juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, serta tradisi yang dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Imamudin et al., 2022). Budaya sekolah tidak hanya tercermin dalam aturan tertulis, tetapi juga dalam praktik nyata seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, penerapan tata tertib sekolah, budaya disiplin waktu, serta sikap sopan santun dalam interaksi sosial (Afiful, n.d.).

Budaya sekolah yang positif berfungsi sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku seluruh warga sekolah. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta penegakan tata tertib secara konsisten merupakan bentuk budaya sekolah yang mampu menanamkan nilai religius dan disiplin secara berkelanjutan (Saputri & Ramadhona, 2024). Ketika budaya sekolah dijalankan secara konsisten dan didukung oleh keteladanan guru serta tenaga kependidikan, nilai-nilai tersebut akan tertanam kuat dalam diri siswa dan membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Lingkungan belajar dan budaya sekolah pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan karakter. Keduanya saling melengkapi dan saling menguatkan. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung terlaksananya budaya sekolah yang positif, sementara budaya sekolah yang kuat akan memperkuat kualitas lingkungan belajar. Sinergi antara lingkungan belajar dan budaya sekolah memungkinkan proses pembentukan karakter religius dan disiplin berlangsung secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Lestari & Ain, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Nuraeni & Labudasari, 2021) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di tingkat SMP. Sementara itu, (Shohib & Mahsun, 2021) menegaskan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Meskipun demikian, sebagian penelitian tersebut masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah, sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji peran lingkungan belajar dan budaya sekolah secara simultan serta melihat dampak yang ditimbulkan terhadap karakter religius dan disiplin siswa.

Penelitian ini memiliki keunikan karena mengkaji peran lingkungan belajar dan budaya sekolah secara terpadu dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung

membahas kedua aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menempatkan lingkungan belajar dan budaya sekolah sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan dalam proses internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Urgensi penelitian ini semakin kuat di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi yang berdampak pada melemahnya nilai religius dan kedisiplinan siswa. Dilakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo sebagai sekolah negeri dengan program pembiasaan religius dan disiplin yang aktif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam mengoptimalkan peran lingkungan belajar dan budaya sekolah di tingkat sekolah menengah pertama.

SMP Negeri 1 Ponorogo sebagai salah satu sekolah negeri unggulan di Kabupaten Ponorogo memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti. Sekolah ini dikenal memiliki berbagai program pembiasaan religius dan kedisiplinan serta prestasi akademik dan nonakademik yang baik. Namun demikian, sekolah ini juga menghadapi tantangan berupa pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi digital, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk terus mengoptimalkan peran lingkungan belajar dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian tentang peran lingkungan belajar, peran budaya sekolah, serta dampak dan sinergi keduanya dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo

menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembentukan karakter yang telah berjalan, tetapi juga untuk menganalisis secara mendalam bagaimana lingkungan belajar dan budaya sekolah berperan serta dampak yang dihasilkan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah kajian, fokus penelitian ini dapat pula dirumuskan dalam bentuk lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lingkungan belajar dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana peran budaya sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP Negeri I Ponorogo?
3. Bagaimana dampak lingkungan belajar dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP Negeri I Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana peran lembaga Sekolah, menengah pertama Negeri 1 Ponorogo berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa religius dan disiplin.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bentuk dan pelaksanaan budaya sekolah yang diterapkan dalam membangun karakter religius dan disiplin siswa.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan peran lingkungan belajar dan budaya sekolah dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kajian pendidikan karakter melalui lingkungan belajar dan budaya sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. untuk Sekolah

Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Menawarkan perspektif baru dalam mengelola pembelajaran dan interaksi di kelas agar nilai religius dan disiplin lebih mudah diinternalisasi siswa.

c. Untuk Siswa

Membantu menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh partisipasi aktif dalam lingkungan belajar dan budaya sekolah.

d. Untuk Pengambil Kebijakan

Memberikan masukan untuk menyusun kebijakan strategis yang mendukung penguatan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian tentang bagaimana lingkungan belajar dan budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo. Fokusnya diarahkan pada kondisi lingkungan belajar yang meliputi fasilitas, suasana kelas, dan interaksi guru-siswa, serta budaya sekolah yang mencerminkan nilai, aturan, dan tradisi yang hidup di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai informan utama.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kejelasan makna terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian serta menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis menetapkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar

Dalam penelitian ini, lingkungan belajar dipahami sebagai keseluruhan aspek yang ada di sekolah, baik berupa fasilitas fisik maupun suasana nonfisik, yang memengaruhi proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya tata ruang kelas, ketersediaan sarana, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merujuk pada nilai-nilai, aturan, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang serta dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah (Lawolo et al., 2024). Budaya ini membentuk pola perilaku bersama yang berfungsi sebagai acuan dalam menjalani aktivitas pendidikan sehari-hari.

3. Karakter Religius

Karakter religius dalam konteks penelitian ini mengacu pada sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, seperti menjalankan ibadah secara konsisten, memiliki toleransi antarumat beragama, serta berperilaku sesuai akhlak yang baik (Login, 2019).

4. Karakter Disiplin

Yang dimaksud dengan karakter disiplin adalah perilaku siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, konsistensi dalam melaksanakan tanggung jawab, serta kemampuan mengelola waktu dengan baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari (Anggraini & Purnomo, 2025).

5. SMP Negeri 1 Ponorogo

SMP Negeri 1 Ponorogo dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Ponorogo yang dijadikan lokasi penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.